

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi saat ini, aktivitas perusahaan publik di Indonesia semakin banyak dan semakin berkembang. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan laporan keuangan yang diaudit semakin meningkat. Salah satu sumber informasi yang menunjukkan kinerja perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun.

Laporan keuangan mempunyai peranan yang penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan. PSAK (2017) tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan info yang menyangkut posisi keuangan kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Melihat laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam menyediakan berbagai informasi bagi para penggunanya maka perlu dilakukan audit atas laporan keuangan yang telah di laporkan oleh perusahaan. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan no.29/POJK.04/2016 tentang laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Emiten atau Perusahaan Publik Wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir [1]. Rentang waktu antara tanggal laporan audit yang berakhir sampai tanggal laporan keuangan yang disampaikan kepada OJK disebut *Audit Report Lag*.

Kendala dalam menyajikan laporan keuangan agar tidak terlambat adalah adanya keharusan laporan keuangan di audit oleh akuntan publik. Perbedaan antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit. *Audit Report Lag* yang semakin panjang dapat menyebabkan anggapan adanya suatu masalah dalam perusahaan. Hal tersebut dapat menimbulkan reaksi negatif dari para pengguna laporan keuangan salah satunya para

pelaku pasar modal. Para pelaku pasar modal akan sulit mengambil keputusan yang berhubungan dengan keputusan ekonomi. Bukan hanya para pelaku pasar modal, perusahaan yang memiliki rentang waktu antara tanggal tahun buku perusahaan yang berakhir sampai tanggal laporan audit yang lama dan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan oleh OJK juga akan mendapat sanksi dan denda. Otoritas Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melakukan pelanggaran ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut, seperti : peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran [1].

Tabel 1.1. Tabel Fenomena

No	Tahun	Fenomena
1	2016	PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 63 perusahaan tercatat atau emiten belum menyampaikan laporan tahunan (annual report) tahun 2015 secara tepat waktu hingga 2 Mei 2016. Karena itu, bursa akan memberikan peringatan tertulis kepada 63 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan tahunan 2015 secara tepat waktu [2]
2	2017	PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan efek (suspensi) di pasar reguler dan tunai terhadap 17 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2016. Selain itu belum menyampaikan denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan [3].
3	2018	Bursa Efek Indonesia (BEI) mendorong perusahaan-perusahaan terdaftar dibursa untuk segera melaporkan kinerja keuangan tahunan dan jangan menunggu sampai tgl 31 Maret 2018 agar komunikasi ke investor juga jelas [4]. Namun masih ada Delapan perusahaan yang di jatuhkan peringatan tertulis III, denda 150juta, dan suspense karena telah melewati batas penyampaian laporan keuangan per 31 Desember 2017 [5].

Berdasarkan tabel 1.1. fenomena diatas masih banyak perusahaan tidak mengindahkan jangka waktu yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit sehingga perusahaan tersebut terkena sanksi dan denda. Terlambat atau tidaknya suatu perusahaan tentu akan mempengaruhi *Audit Report Lag* suatu perusahaan. Adapun faktor- faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* adalah Ukuran Perusahaan, Solvabilitas (*Debt to Asset*), Reputasi Auditor, Kinerja Perusahaan (*Return on Asset*), Likuiditas (*Current Ratio*), Umur Perusahaan, dan Opini Audit.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya [6]. Perusahaan besar cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha agar rentang waktu antara tanggal laporan audit yang berakhir sampai tanggal tahun buku perusahaan tidak terlalu lama. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* [7]. sedangkan hasil penelitian lainnya memiliki hasil yang berbeda yang menyatakan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* [8].

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai utang [9]. Dalam penelitian ini solvabilitas di ukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio perbandingan antara hutang dengan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio DAR suatu perusahaan maka semakin panjang waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyediakan laporan keuangannya karena perusahaan yang tingkat hutangnya tinggi akan berusaha mencari cara agar dapat menutupi hal tersebut. Dalam proses tersebut maka akan membuat semakin panjang *Audit Report Lag* yang terjadi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* [8]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* [10].

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia *auditing* adalah pemeriksaan yang dilakukan secara objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material posisi keuangan dan hasil usaha atau orang tersebut [11]. Selama ini, penilaian atas reputasi auditor didasarkan pada hubungan afiliasi KAP di Indonesia dengan KAP yang masuk kategori *Big Four*. Hal tersebut karena KAP *Big Four* memiliki ketersediaan teknologi dan sumber daya manusia yang lebih spesialis sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan lebih efisien. Apabila perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik yang tergabung dalam *Big Four*, maka semakin pendek waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyediakan laporan keuangannya dan semakin pendek

Audit Report Lag yang terjadi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh terhadap negatif *Audit Report Lag* [8]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* [12].

Kinerja Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas, yaitu *Return On Asset* (ROA), diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset yang dimilikinya [13]. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Kinerja Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* [8]. Sedangkan pada penelitian lainnya menyatakan Kinerja Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* [14].

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan Antara hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia [15]. Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo secara tepat waktu. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* [10]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* [8].

Umur Perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut dibentuk dan beroperasi. Umur Perusahaan dihitung dari IPO (*Initial Public Offering*) perusahaan sampai saat tanggal laporan tahunan [16]. Pada umumnya perusahaan yang sudah lama berdiri telah memiliki banyak cabang atau usaha baru, tidak hanya di beberapa daerah namun juga sampai di luar negeri sehingga dibutuhkan waktu lebih dalam menyelesaikan laporan keuangan yang telah di audit. Hal ini membuat semakin lama Umur Perusahaan maka *Audit Report Lag* dalam perusahaan akan semakin lama. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* [12]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* [8].

Opini Auditor merupakan Kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit [17]. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Perusahaan yang mendapatkan Opini Auditor wajar tanpa terkecuali tentunya akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangan mereka kepada publik karena perusahaan dianggap telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang ada sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mengaudit laporan yang ada karena semakin lama seorang auditor memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya maka *Audit Report Lag* suatu perusahaan akan semakin lama. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Opini Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* [18]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan tidak terdapat pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag* [14]

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dituliskan diatas, maka penelitian ini dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah Ukuran Perusahaan, Solvabilitas (*Debt to Asset*), Reputasi Auditor, Kinerja Perusahaan (*Return on Asset Ratio*), Likuiditas (*Current Ratio*), Umur Perusahaan, dan Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* secara simultan dan parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?

1.3. Ruang Lingkup

Penelitian peneliti membatasi masalah pada ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Variabel Independen yaitu : *Audit Report Lag*
- b. Variabel Independen yaitu :
 1. Ukuran Perusahaan

2. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*
 3. Reputasi Auditor
 4. Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*
 5. Likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio (CR)*
 6. Umur Perusahaan
 7. Opini Audit
- c. Objek penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- d. Periode Pengamatan dilakukan pada periode 2015 – 2017

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*), Reputasi Auditor, Kinerja Perusahaan (*Return on Asset*), Likuiditas (*Current Ratio*), Umur Perusahaan, dan Opini Audit terhadap *Audit Report Lag* baik secara simultan maupun parsial pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Manajemen Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen perusahaan sehingga manajemen dapat memperhatikan hal-hal apa saja yang perlu diteliti untuk mempersingkat *Audit Report Lag*.
- b. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai *Audit Report Lag* untuk dijadikan salah satu pertimbangan dalam berinvestasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dibidang audit. Selain itu, berguna bagi peneliti selanjutnya dan dapat berguna untuk pihak yang ingin melakukan penelitian mengenai *Audit Report Lag*.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*” [8]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, adalah:

a. Variabel Independen

Variabel Independen pada penelitian sebelumnya, yaitu Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi Auditor, Kinerja Perusahaan, Likuiditas, dan Umur Perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel Opini Audit. Dalam penelitian ini menambahkan variabel opini audit karena perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) mempunyai waktu audit yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian. Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan berita baik dari auditor. Sebaliknya, perusahaan tidak tepat waktu waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut dianggap sebagai berita buruk [18].

b. Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu dilakukan pada periode 2010-2014. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada periode 2015-2017.